

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur modal adalah sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana merupakan lajur sebelah kanan yang terdapat dalam neraca keuangan yang dapat berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri dapat berupa laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Modal asing dapat berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang dapat berasal dari peminjaman yang berasal dari kreditur maupun hutang yang berasal dari penerbitan obligasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2001), Struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena tinggi atau rendahnya struktur modal akan mempengaruhi finansial perusahaan karena dengan adanya hutang yang tinggi akan memberikan beban yang besar bagi perusahaan. Setiap keputusan sumber pendanaan memiliki konsekuensi dan karakteristik keuangan bagi perusahaan. Jika dalam penetapan struktur modal menggunakan hutang terlalu tinggi maka akan berdampak pada resiko keuangan perusahaan, penambahan hutang pada titik tertentu akan meningkatkan resiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Lalu akan berakibat pada penjualan asset perusahaan untuk dapat melunasi hutang-hutangnya.

Seperti yang dilansir pada laman detikFinance, **Jakarta** - Manajemen PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) saat ini tengah fokus untuk bisa melunasi hutang-hutangnya. Beberapa aset perseroan telah dijual untuk menutupi hutang tersebut. Ambono selaku Direktur Utama Bakrieland menyebutkan, beberapa aset yang telah dijual menurut pengakuan Ambono yaitu Bakrie Toll Road dan lahan di Sentul Nirwana, Bogor. Dia merinci, pihaknya telah menjual ruas tol seharga Rp 2,1 triliun. Penjualan tol tersebut sebagian besar uangnya digunakan untuk membayar hutang di jalan tol itu sendiri dan hutang sindikasi senilai Rp 1,3 triliun. Bakrieland saat ini tengah terlilit pelunasan hutang US\$ 155 juta (Rp 1,5 triliun). Hutang berupa obligasi dari anak usahanya yaitu BLD Investment Pte Ltd ini tengah dituntut untuk dibayar oleh krediturnya. Bakrieland meminta perpanjangan 60 hari untuk pembayaran hutang-tersebut. Namun, Bank of New York Mellon selaku kreditur menolak rencana ini. (detikFinance, 2013)

Fenomena yang telah disebutkan merupakan bukti bahwa salah dalam penetapan struktur modal dapat berakibat penjualan aset atau bahkan kebangkrutan. Perusahaan harus dapat menetapkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian. Oleh karena itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhinya.

Faktor pertama adalah profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi berarti mempunyai dana internal

yang banyak untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan jika dibanding dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan menggunakan dana internal daripada menggunakan hutang. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) dan Putri (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin (2017), Thian Cheng Liem(2012), Harjito(2011), dan Nurrohim(2008) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau mengukur besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan termasuk memperoleh pinjaman karena tingkat kepercayaan kreditur lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar daripada perusahaan berskala kecil. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besar struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Harjito(2011), Prabansari dan Kusuma(2005), Yudhiarti dan Mahfud (2016), dan Sari (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin(2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Faktor berikutnya adalah pertumbuhan asset, yang artinya adalah mengukur pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan asset yang rendah memiliki kebutuhan pendanaan relative kecil dan dapat dipenuhi dari laba ditahan ataupun akumulasi penyusutan aktiva tetap. Pertumbuhan aktiva yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Antoni(2016), Khariry dan Yusniar(2016), dan Prabansari dan Kusuma(2005) yang memuktikan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifudin(2017) bahwa pertumbuhan asset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal berikutnya adalah *tangibility* atau struktur asset, merupakan ukuran yang ditunjukkan oleh perbandingan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva. Struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat mempunyai manfaat dimasa yang akan datang. Penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, seperti yang telah dilakukan oleh Harjito(2011) dan Sari(2015) yang membuktikkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yudhiarti(2016) yang membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya adalah Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan karena mempunyai dana internal yang besar sebagai sumber pendanaan. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra(2014) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifudin(2017), Yudhiarti(2016), serta Antoni(2016) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu serta adanya fenomena yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ulang dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal di Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yudhiarti dan Mahfud(2016), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengurangi variabel independen dan mengganti dengan variable yang baru. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, pertumbuhan

penjualan, struktur aktiva, *cash holding*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, struktur aktiva, dan likuiditas sebagai variabel independen. Perbedaan berikutnya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2010-2014 sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan pada periode 2012-2016.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal
3. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal
4. Untuk menguji pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal
5. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Manfaat Teori

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Struktur Modal
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.

Manfaat Praktek

1. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.
2. Bermanfaat sebagai masukan, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.